

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pembelajaran drama di sekolah dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu: 1) pembelajaran teks drama yang termasuk sastra, dan 2) pementasan drama yang termasuk bidang teater (Waluyo, 2007: 162).

Pembelajaran drama memiliki fungsi yang sangat luas. Pembelajaran apresiasi naskah maupun pementasan menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami manusia tentang hidup, keyakinan, cita-cita, karakter, sikap, perilaku, dan masalah yang dihadapinya. Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia apabila dilihat dari perspektif isi pelajaran mencakup dua bidang bahasan, yakni pembelajaran bahasa dan pembelajaran sastra. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu kompetensi yang dikembangkan pada diri siswa ialah kompetensi dibidang seni drama. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pementasan drama dan penulisan kreatif naskah drama.

Dalam kompetensi bahasa Indonesia terutama di sekolah, terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Di antara empat keterampilan tersebut keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling penting dalam dunia pendidikan, terutama di dalam kurikulum 2013

karena proses penilaian dilakukan melalui tes tertulis. Kegiatan menulis berkaitan dengan kemampuan kognitif peserta didik. Apabila peserta didik tidak mampu berbahasa yang baik, maka kemungkinan ia akan mengalami kesulitan dalam menuangkan idenya ke dalam sebuah tulisan, dengan begitu tulisan yang dihasilkan akan sulit dipahami oleh pembaca.

Keterampilan menulis dapat dikembangkan melalui, kegiatan menulis puisi, pantun, surat, cerpen, novel, naskah drama, dll. Salah satu jenis tulisan yang harus dikembangkan siswa kelas VIII SMP adalah keterampilan menulis naskah drama. Materi pembelajaran naskah drama dalam pelajaran Bahasa Indonesia ini sebagai salah satu bagian dari kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013. Tujuan akhir pembelajaran siswa pada KD 4.16, siswa diharuskan mampu menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah.

Menulis naskah drama tidak seperti menulis sebuah karangan pada umumnya. Dalam menulis naskah drama, seorang siswa dituntut untuk memiliki dasar-dasar pengetahuan tentang teknik penulisan naskah drama. Menulis naskah drama merupakan kegiatan menuangkan pikiran berupa tulisan yang berbentuk dialog. Namun ternyata pada praktiknya dalam pembelajaran menulis drama, siswa banyak menemukan kesulitan. Sejalan dengan hal tersebut dalam penelitian yang dilakukan oleh Mutiara (2013:3) bahwa kesulitan yang dirasakan siswa saat pembelajaran menulis naskah drama diantaranya siswa sulit menentukan ide cerita, menciptakan dialog antar tokoh, menentukan karakter tokoh, kurangnya pengalaman siswa.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Zulfiana Hikmah (2011:3) menulis teks drama adalah kegiatan yang sulit untuk dilakukan. Siswa terlalu lama dalam

mencari ide untuk tulisannya, kurangnya kosa kata dan pengalaman siswa untuk memulai menulis cerita. Siswa terlalu sibuk saat mencari ide, sehingga tidak ada sesuatupun yang berhasil ditulis hingga bel berbunyi. Penugasan menjadi solusi, namun penugasan tersebut belum berjalan dengan baik. Selain itu rendahnya kemampuan siswa dalam menulis naskah drama berasal dari guru, yaitu guru masih menggunakan strategi kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan saat pembelajaran.

Menurut Nurmaidah (2011:3) Kemampuan ekspresi karya sastra dalam menulis naskah drama siswa kurang baik dan efektif, hal ini disebabkan teknik dan model yang digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama kurang bervariasi, sehingga kurang mendukung kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan gagasan dalam menulis naskah drama dengan maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis ketika melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL), Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Swasta Methodist Tanjung Morawa. Peneliti juga memperoleh kenyataan bahwa kemampuan menulis siswa juga masih kurang baik dan efektif khususnya menulis sastra. Rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam menulis di SMP Swasta Methodist Tanjung Morawa, disebabkan oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang pertama yaitu, kemampuan menulis siswa masih rendah, disebabkan oleh kurangnya kosa kata siswa dan minimnya pengalaman. Kedua siswa merasa sulit dalam menentukan ide cerita atau siswa tidak punya ide untuk di tuangkan ke dalam bentuk tulisan. Ketiga, kurangnya pengetahuan siswa untuk menyajikan sebuah tulisan berdasarkan cerita yang telah ada. Faktor eksternal yaitu, berasal dari guru. Sampai saat ini pengajaran menulis

sastra belum mendapatkan perhatian secara optimal. Sebagian besar naskah drama tersebut menunjukkan bahwa imajinasi siswa dalam menulis naskah drama masih rendah, kesulitan siswa dalam menemukan ide-ide gagasan yang akan dibuat menjadi sebuah cerita, serta kesulitan siswa dalam menyesuaikan isi cerita dengan tema yang ditentukan. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran, guru hanya menyampaikan materi dengan cara berceramah secara terus-menerus tanpa menggunakan metode atau teknik pembelajaran lain yang menarik sehingga siswa cenderung jenuh dan bosan. Teknik ceramah yang digunakan guru menuntut konsentrasi yang terus menerus dari siswa, membatasi partisipasi siswa, sehingga siswa akan merasa jenuh dan bosan. Majid (2009:16) menyatakan bahwa teknik ceramah tidak efektif jika digunakan untuk mengajar keterampilan.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Sanjaya (2006:145) teknik ceramah adalah suatu teknik pembelajaran yang dilakukan melalui penuturan secara lisan atau langsung kepada sekelompok siswa.

Bertolak dari kurangnya kemampuan siswa dalam menulis naskah drama salah satu cara untuk mengatasi masalah yang terjadi adalah dengan menggunakan teknik pembelajaran yang tepat, dengan penggunaan teknik pembelajaran yang tepat diharapkan akan membuat pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan berpengaruh terhadap kemampuan menulis naskah drama. Penggunaan teknik pembelajaran yang tepat juga bertujuan untuk lebih memudahkan siswa dalam menentukan ide cerita. Teknik pembelajaran sangat beraneka ragam salah satu teknik yang dapat membantu siswa dalam menulis naskah drama adalah teknik adalah pembelajaran dengan menggunakan teknik transformasi cerpen.

Pembelajaran dengan menggunakan teknik transformasi cerpen tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama

Teknik transformasi teks pada dasarnya adalah perubahan teks dari bentuk yang satu ke bentuk yang lainnya sebagai perwujudan resepsi pembaca terhadap suatu teks. Berkaitan dengan pembelajaran menulis naskah drama, proses transformasi cerpen dapat diartikan sebagai kegiatan mengubah bentuk cerpen ke dalam naskah drama dengan tetap memperhatikan unsur-unsur naskah drama dan sistematika penulisan drama seperti judul, susunan tokoh drama, prolog, penulisan nama tokoh, dialog dan teks samping dan epilog.

Manfaat penggunaan teknik transformasi cerpen adalah untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menentukan ide cerita. Pemilihan cerpen sebagai media untuk ditransformasi ke dalam naskah drama karena berbagai pertimbangan salah satunya yaitu cerpen memiliki unsur-unsur yang juga ada dalam drama seperti adanya konflik, alur, tokoh dan latar. Hal lain yang dimiliki cerpen adalah adanya dialog antar tokoh seperti yang ada dalam naskah drama. Selain itu, dalam cerpen juga ada nilai moral yang bisa dijadikan pembelajaran bagi siswa SMP salah satunya yaitu nilai pendidikan karakter.

Kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan teknik transformasi cerpen diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan menulis dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Swasta Methodist Tanjung Morawa. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian untuk mengkaji pengaruh teknik transformasi cerpen sebagai teknik pembelajaran menulis naskah drama dengan judul “Pengaruh Teknik Transformasi Cerpen Terhadap

Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Swasta Methodist Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2018/2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah siswa kesulitan dalam menentukan ide cerita?
2. Apakah kosa kata dan pengalaman siswa masih kurang untuk menulis?
3. Apakah siswa kurang berminat dalam menulis naskah drama?
4. Apakah strategi pembelajaran yang digunakan guru sudah bervariasi?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah terkait dengan kesulitan siswa mencari ide dalam menulis naskah dan penggunaan teknik pembelajaran yang belum bervariasi. Oleh karena itu masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pengaruh penggunaan teknik transformasi cerpen terhadap kemampuan menulis naskah drama. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas VIII-1 SMP Swasta Methodist Tanjung Morawa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut .

1. Bagaimana kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Swasta Methodist Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2018/2019 yang mengikuti pembelajaran sebelum menggunakan teknik transformasi cerpen?

2. Bagaimana kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Swasta Methodist Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2018/2019 yang mengikuti pembelajaran setelah menggunakan teknik transformasi cerpen?
3. Apakah teknik transformasi cerpen berpengaruh terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Swasta Methodist Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut .

1. Mengetahui kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Swasta Methodist Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2018/2019 sebelum menggunakan teknik transformasi cerpen.
2. Mengetahui kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Swasta Methodist Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2018/2019 setelah menggunakan teknik transformasi cerpen.
3. Mengetahui pengaruh teknik transformasi cerpen terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Swasta Methodist Tanjung Morawa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pembelajaran menulis drama.

2. Manfaat Praktiks

a. Bagi guru

Guru sebagai pendidik, penelitian ini dapat memberikan alternatif untuk mengatasi berbagai kesulitan dalam mengajar terkait dengan teknik dalam pembelajaran menulis naskah drama.

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini yaitu sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga dapat meningkatkan prestasi mutu lulusan.

